



**Prinsip Desain Arsitektur Neo Futuristik Pada Bangunan
Komersial Karya Eero Saarinen**

***Principles of Neo Futuristic Architectural Design on Buildings
Commercial Works Eero Saarinen***

Diwarni Safitri*, Musani, Saufa Yardha Moerni

Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Medan, Indonesia

*Corresponding author: E-mail : diwarnisafitri@yahoo.com

Abstrak

Arsitektur adalah perpaduan antara teknik seni dan mendesain bangunan. Ada banyak jenis arsitektur, satu diantaranya yaitu arsitektur neo futuristik. Arsitektur neo futuristik adalah kesan bahwa bangunan tersebut berorientasi pada masa depan atau bangunan selalu mengikuti perkembangan zaman yang ditunjukkan melalui ekspresi bangunan. Ada banyak arsitek yang menggunakan arsitektur neo futuristik sebagai ciri khas mereka salah satunya yaitu Eero Saarinen. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apa yang menjadi prinsip desain arsitektur neo futuristik pada bangunan komersial karya Eero Saarinen. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kepustakaan, metode analisa dan metode penentuan sampel. Berdasarkan analisis, ada 3 ciri neo futuristik yang menjadi prinsip desain Eero Saarinen. 1. Memiliki bentuk universal sebagai kebutuhan, 2. Kesederhaan bentuk adalah nilai utama, 3. Kejujuran bahan yang diekspos.

Kata kunci : arsitektur, arsitektur neo futuristik, eero saarinen, prinsip desain

Abstract

Architecture is a mixing of art and building design techniques. There are so many type of architecture, one of them is neo futuristic architecture . Neo futuristic architecture is an impression that the building is oriented toward the future or the building always follows the development of the era shown through the expression of the building. There are so many architects that using neo futuristic architecture as their special features, one of them is Eero Saarinen. The purpose of this research is to know what become Eero Saarinen's neo futuristic architecture design principle especially in commercial buildings. There are three type of method that used to research is the literature method, method of analysis and method of determining the sample. Based on analysis, there are 3 characteristics of neo futuristic that become Eero Saarinen's design principle. 1. It has a universal style as a needs, 2. The simplicity of form is the main point, 3. The real exposed of materials

Keywords : architecture, neo futuristic architecture, eero saarinen, design principle

How to Cite: Diwarni, S. Musani & Moerni, S.Y. (2017). Prinsip Desain Arsitektur Neo Futuristik Pada Bangunan Komersial Karya Eero Saarinen, *Journal of Architecture and Urbanism Research*, 1 (1): 27-36.

PENDAHULUAN

Kapugu. R, dkk (2012) menyatakan bahwa arsitektur adalah perpaduan antara seni dan teknik merancang bangunan. Pada penjelasan ini para ahli teori menjabarkan arsitektur itu berdasarkan analogi-analogi. Analogi-analogi tersebut yaitu: analogi matematis, analogi biologis, analogi romantis, analogi linguistik, analogi mekanik, analogi pemecahan masalah, analogi adhocis, analogi bahasa pola, analogi dramaturgi. Analogi linguistik memiliki tiga model penjabaran yaitu Model Tata Bahasa, Ekspresionis dan Semiotik, dimana Arsitektur Neo Futuristik sendiri masuk dalam Model Ekspresionis.

S Hornby, (2000) menyatakan bahwa Futuristik adalah penampilan yang sangat tidak biasa dan modern, seolah-olah merupakan kepunyaan dari waktu masa depan; dan merupakan bayangan akan masa depan. Berdasarkan pernyataan diatas konsep arsitektur yang menitik beratkan soal ideal, warna, gaya, dan susun atur yang menampilkan gabungan ide yang menarik dan ada ciri-ciri reka bentuk masa depan, dapat disebut arsitektur Neo Futuristik.

Eeva- Liisa Pelkonen (2006) menyatakan bahwa arsitek kenamaan dari Amerika Eero Saarinen (1910–1961) mendapat ide dari kemajuan jaman untuk prinsip-prinsip arsitektur dan dekorasi yang dikenal dengan Arsitektur Neo futuristik. Eero saainen adalah seorang arsitek kelompok fungsionalis yang menganut paham bahwa suatu bentuk selalu mengikuti fungsinya atau lebih dikenal dengan istilah "*form follow function*". Kelompok arsitek fungsionalis ini muncul sejalan dengan kemajuan pesat teknologi, kebutuhan manusia akan ruang atau bangunan serta ide-ide baru didalam

dunia arsitektur. Aliran ini kemudian semakin mendunia seiring dengan meledaknya Revolusi Industri setelah Perang Dunia II usai.

Perkenomian juga terus berkembang setelah revolusi industri, seluruh lini sektor saat itu dituntut untuk memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Hal ini juga terjadi di dunia arsitektur, oleh karena itu terjadi perkembangan arsitektur yang cukup signifikan pada periode ini terkhusus pada Arsitektur Komersial. Arsitektur komersial merupakan wujud Arsitektur dalam merespon tuntutan perekonomian yang meningkat. Nilai-nilai pada arsitektur tersebut harus memiliki harga, atau dalam konteks yang lebih spesifik yaitu menghasilkan keuntungan.

Salah satu cara untuk memprediksi tentang arsitektur masa depan adalah dengan mengikuti perkembangan arsitektur berteknologi tinggi atau *Hi-tech*. Berdasarkan penjelasan tentang arsitektur neo futuristik dan perkembangan akan arsitektur komersial yang mempengaruhi Eero Saarinen, menunjukkan bahwa kualitas desain yang ia ciptakan dapat memberikan inspirasi terhadap masa depan pada dengan menunjukkan sebuah nilai yang terus dapat berkembang.

Menurut Haines (1950) dan Chiara dkk (1980) kriteria bangunan dengan tema futuristik adalah "bangunan itu dapat mengikuti dan menampung tuntutan kegiatan yang senantiasa berkembang, bangunan tersebut senantiasa dapat melayani perubahan peradaban kegiatan, disini perlu dipikirkan kelengkapan yang menunjang proses berlangsungnya kegiatan, adanya kemungkinan penambahan ataupun perubahan pada bangunan tanpa

mengganggu bangunan yang ada dengan jalan perencanaan yang matang”.

Ciri - ciri dari arsitektur Neo Futuristik yang digunakan sebagai prinsip perancangan pada karya Eero Saarinen adalah:

Memiliki gaya Universal atau seragam, dengan model arsitektur yang dapat menembus budaya dan geografis tertentu.

Less is more , semakin sederhana merupakan suatu nilai tambah

Nihilism, merupakan penekanan perancangan yang ada pada ruang, maka rata-rata desain menjadi polos, sederhana dengan penggunaan bidang-bidang kaca lebar.

Kejujuran bahan yaitu mengekspos jenis bahan atau material yang digunakan dan ditampilkan seadanya, tidak ditutup-tutupi atau dikamufase sedemikian rupa

hingga hilang karakter aslinya. Bahan-bahan utama yang digunakan antara lain beton, baja dan kaca. Material-material tersebut dimunculkan apa adanya untuk merefleksikan karakternya yang murni. Dengan penambahan sentuhan *covering* seperti membungkus bahan dengan bahan lain adalah upaya yang tidak dibenarkan karena dinilai mengaburkan, menghancurkan kekuatan asli yang dimiliki oleh bahan tersebut, misal :

Beton untuk menampilkan kesan berat, massif, dingin.

Baja untuk kesan kokoh, kuat, industrialis.

Kaca untuk kesan ringan, transparan, melayang.

Adapun beberapa hasil karya Eero Saarinen yang memiliki fungsi sebagai bangunan komersial diantaranya:

Tabel 1. Daftar Bangunan Komersial Karya Eero Saarinen

No	Nama Bangunan	Fungsi Bangunan	Lokasi	Tahun
1	Irwin Union Bank Office Building	Gedung Perkantoran	Indiana, Amerika Serikat	1952
2	Kresge Auditorium	Gedung Pertemuan	Massachusetts Ave, Amerika Serikat	1953
3	Jhon Deere Headquarter Office	Gedung Perkantoran	Illionis, Amerika Serikat	1957
4	Ingalls Skating Ring	Gedung Olahraga	New Haven, Amerika Serikat	1953
5	Lincoln Center Theater	Gedung Pertemuan	New York, Amerika Serikat	1958

(Sumber : Analisis, 2017)

METODE PENELITIAN

Dalam proses penelitian arsitektur neo futuristik terhadap karya Eero Saarinen, metode yang dipakai adalah metode *Library Research* (Studi Kepustakaan). Studi kepustakaan dapat diartikan sebagai suatu langkah untuk memperoleh informasi dari penelitian terdahulu yang harus dikerjakan, tanpa

memperdulikan apakah sebuah penelitian menggunakan data primer atau data sekunder, apakah penelitian tersebut menggunakan penelitian lapangan ataupun laboratorium atau didalam museum.

Dari beberapa karya Eero Saarinen yang ada yang terpilih hanya karya yang memiliki fungsi bangunan komersial.

Terdapat 5 karya Eero Saarinen yang memiliki fungsi sebagai bangunan komersial, dari kelima karya tersebut disaring menjadi 3 objek saja. Dimana proses pemilihan objek tersebut harus memiliki kriteria-kriteria yang sudah ditentukan untuk mencapai kesesuaian dengan judul dan tema penelitian. Kriteria

yang akan menjadi bahan pertimbangan antara lain adalah :

- a) Berbahan baja dan kaca yang mendominasi.
- b) Bangunan bermassa tunggal.
- c) Bangunan tidak bertingkat.
- d) Dibangun pada rentang tahun 1950 – 1955.

Tabel 2. Objek-Objek Terpilih

No	Bangunan	Kriteria Penilaian		Nilai		Pemilihan
		a	b	c	d	
1	Irwin Union Bank Office Building 	■	■	■	■	4 Terpilih
2	Kresge Auditorium 		■ ■ ■ ■			4 Terpilih
3	Jhon Deere Headquarter Office 		■			1 Tidak terpilih
4	Ingalls Skating Ring 		■ ■ ■ ■			4 Terpilih
5	Lincoln Center Theater 	■ ■				2 Tidak terpilih

= Tidak Baik 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Sangat Baik

Langkah yang dilakukan dalam melakukan metode analisa, sebagai berikut :

- a) Mencari literatur yang berkaitan dengan arsitektur neo futuristik dan biografi Eero Saarinen beserta beberapa karyanya.
- b) Literatur diatas sebagai pedoman untuk menentukan prinsip-prinsip arsitektur neo futuristik, yaitu memiliki gaya universal yang menyesuaikan kebutuhan, kesederhanaan bentuk adalah nilai utamadankejuruhan bahan yang diekspos. Dimana selanjutnya prinsip-prinsip tersebut sebagai landasan untuk menganalisis perancangan bangunan komersial Eero Saarinen yang terpilih.
- c) Lalu diberikan kesimpulan dan saran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Irwin Union Bank Office Building



Gambar 1. Irwin Union Bank Office Building (Sumber : Pinterest.com)

Irwin Union Bank Office Building merupakan sebuah bangunan yang berfungsi sebagai kantor utama Irwin Union Bank di daerah Indiana dan juga disewakan ruang-ruang untuk kantor sewa. Dibangun pada tahun 1952,

bangunan ini menjadi sebuah ikon di kota colombus karena bentuknya yang sederhana namun merepresentasikan masa depan.

Memiliki Gaya Universal Yang Menyesuaikan Kebutuhan



Gambar 2. Analisa bentuk pada gaya universal (Sumber : Analisis, 2017)

Dari sisi manapun kita melihat bangunan ini kita hanya akan mendapatkan bentuk persegi yang ditambah aksesoris kubah tidak sempurna, hal yang dapat kita lihat juga di belahan dunia lainnya yaitu bangunan yang mungkin serupa namun tidak sama.

Kesederhaan Bentuk adalah Nilai Utama



Gambar 3. Analisa bentuk pada kesederhaan bentuk

Pada gambar 3 terlihat hanya terdapat satu pola yaitu garis lurus secara

vertical dan horizontal sebagai upaya memunculkan kesederhanaan pada bangunan ini. Bidang-bidang lebar yang diikat oleh garis-garis membentuk estetika namun tetap sederhana secara visual.

Kejujuran Bahan Yang Diekspos



Gambar 4. Analisa bentuk pada Ekspos material.

Material yang dominan terlihat pada bangunan ini adalah baja dan kaca yang hampir menjadi seluruh elemen pada fasad bangunan. Baja dibentuk sedemikian rupa agar dapat terekspos, yaitu dengan usaha menjadikannya sebagai frame kaca yang diletakkan secara horizontal dan vertical. Begitu juga dengan kaca yang dibentuk sebagai dinding terluar pada keseluruhan bangunan, kaca diletakkan berdiri secara vertikal dan dapat dilihat dari berbagai sudut fasad. Ekspos material baja dan kaca pada bangunan ini dapat terlihat pada gambar 4.

Pada bangunan Kresge Auditorium adalah gedung pertemuan yang berada di kompleks Massachusetts Institute of Technology. Bangunan ini dibangun untuk

menunjang sarana dan prasarana untuk mahasiswa di kampus tersebut, didanai oleh Yayasan Kresge oleh karena itu bangunan ini diberi nama Kresge Auditorium. Dibangun pada tahun 1953, Eero Saarinen dipilih untuk merancang bangunan ini dengan gaya Futuris untuk mengedepankan kesan teknologi yang menrepresentasikan kampus ini.

Memiliki Gaya Universal Yang Menyesuaikan Kebutuhan



Gambar 5. Analisa bentuk pada bentukan universal

Dapat kita lihat pada gambar 5 bentuk lengkung menjadi bentukan utama yang membentuk bangunan ini. Lengkungan yang terbentuk tersebut merupakan atap yang menyesuaikan dengan kebutuhan bangunan. berfungsi sebagai gedung pertemuan yang memerlukan atap dengan bentangan yang lebar tanpa penghalang kolom penahan ditengahnya menjadikan bentukan ini sangat menjawab permasalahan yang ada.

Kesederhaan Bentuk adalah Nilai Utama



Gambar 6. Analisa bentuk pada kesederhanaan bentuk
(sumber : Analisis, 2017)

Begitu juga dengan fasad pada dua sisi yang ada, melalui kaca-kaca yang disusun vertikal mengikuti pola lengkung tidak terlihat tambahan aksesoris untuk menambah kesan kaca menjadi sesuatu yang bernilai lebih. Kesederhanaan yang hadir pada bangunan ini tetap menjadi sebuah nilai lebih.

Kejujuran Bahan Yang Diekspos



Gambar 7. Analisa bentuk pada ekspos material.
(Sumber: Analisis, 2017)

Secara keseluruhan bangunan ini hanya memakai dua material utama yaitu Kaca dan Baja sejenis. Material ini menjadi bahan utama pada fasad hingga atap, material baja dan kaca pada bangunan ini tidak dieksplor secara berlebihan. Baja dan kaca hanya diletakkan sebagai material utama untuk menjadi struktur maupun konstruksi pada bangunan ini seperti yang terlihat pada gambar 7.

Ingalls Skating Rink adalah sebuah gelanggang olahraga khusus untuk permainan *Ice Skating*, *hockey* dan sejenisnya. Bangunan ini dirancang oleh Eero Saarinen untuk *Yale University* sebagai wujud institusi tersebut dalam menambah sarana dan prasarana kampus.

Namun pada bangunan ini ia mengeksplor bentuk-bentuk sehingga menyerupai bentuk ikan paus, namun Eero

sendiri membantah bahwa konsep bangunan ini adalah ikan paus. Terletak di New Haven negara bagian Connecticut, bangunan yang dibangun pada tahun 1953 ini dinamai Ingalls Skating Rink untuk menghormati David S. Ingalls kapten tim *Hockey Yale University* yang meninggal saat sedang berkompetisi.

Memiliki Gaya Universal Yang Memenuhi Kebutuhan



Gambar 8. Analisa bentuk pada bentuk universal
(Sumber : Analisis, 2017)

Dalam rancangannya kali ini Eero mulai mengeksplor bentuk, jika dilihat secara kasat mata bangunan ini menyerupai bentuk ikan paus. Namun ia mengatakan bentuk ini terwujud karena kebutuhan akan atap yang akan mendatangkan angin dari luar ke dalam bangunan namun tidak secara konstan. Capaian yang ia wujudkan dalam menyelesaikan masalah pada bangunan ini terwujud pada bentuk atap yang melengkung, namun secara keseluruhan bentuk yang terwujud tetap terlihat universal.

Kesederhaan Bentuk Adalah Nilai Utama



Gambar 9. Analisa bentuk pada kesederhaan bentuk (Sumber : Analisis , 2017)

Gelanggang olah raga ini tidak memiliki bentuk yang ditujukan untuk memberikan kesan mewah dan berharga lebih. Dalam rancangan ini terlihat jelas kesederhanaan pada akses utama menuju bangunan, hanya terdapat pintu-pintu kombinasi kayu dan kaca yang disusun berderet tanpa pola khusus seperti yang terlihat pada gambar 9. Walaupun pada akses utama ini bangunan hanya terlihat sederhana, namun untuk memberikan nilai prestis Eero memainkan pencahayaan agar bentukan sederhana ini lebih bernilai.

Kejujuran Bahan Yang Diekspos



Gambar 10. Analisa bentuk pada Ekspos material.

Ada tiga unsur material yang terlihat di fasad bangunan Ingalls Skating Rink

ini. Namun baja dan kaca mendominasi fasad di susul kayu yang hanya terlihat sebagai pemanis pada daun pintu. Material atap yaitu metal yang diekspos tanpa dilapisi material lainnya adalah upaya Eero untuk menampilkan kesan futuris pada bangunan ini. Bentuk atap yang menjuntai sampai ke tanah juga menjadikan material atap sebagai material fasad yang dominan. Sedangkan kaca yang menjadi material utama pada fasad depan bangunan disandingkan dengan baja dan kayu sebagai framenya.

SIMPULAN

Estetika harus terlahir melalui proses penyatuan bentuk yang sederhana dan ekspos material untuk mewujudkan upaya menghadirkan kesan masa depan pada perancangan dengan tema neo futuristik. Terlihat dari 3 karya bangunan Eero Saarinen yang dibahas, didapati bahwa tema neo futuristik tidak hadir begitu saja. Walaupun dalam perencanaannya tidak terdapat sebuah bentuk yang istimewa atau lebih bersifat universal, namun dalam pemilihan material hingga bentuk harus menghadirkan konsep “*Less is more* dan *Nihilism*”.

Dari hasil Analisis penelitian yang telah dilakukan pada ketiga karya Eero Saarinen maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Eero Saarinen adalah seorang arsitek yang menganut prinsip-prinsip Arsitektur Neo Futuristik.

Tabel 3. Kesimpulan Hasil Analisa Pada Prinsip Perancangan Arsitektur Neo Futuristik Karya Eero Saarinen

NO	NAMA BANGUNAN	PRINSIP PERANCANGAN	HASIL ANALISA
1	 <i>Irwin Union Bank Office Building</i> Lokasi : Colombus, Indiana, Amerika Serikat	Memiliki gaya universal yang menyesuaikan kebutuhan	Bentuk kotak sempurna diadaptasi pada bangunan sesuai dengan kebutuhan ruang. Bentuk juga tidak bermacam, menyifatkan
		Kesederhaan yang bentuk adalah nilai yang utama	Pola Kaca dan bingkainya hanya ada satu jenis dan diulangi keseluruh fasad
		Kejujuran bahan yang diekspos	Beton eskpore, kaca dan besi hollow
2	 <i>Kresge Auditorium</i> Lokasi : Cambridge, Massachusetts, Amerika Serikat	Memiliki gaya universal yang menyesuaikan kebutuhan	Bentuk Lengkung yang tercipta hanya upaya menghadirkan atap tanpa kolom. Dan tidak ada aksen khusus
		Kesederhaan yang bentuk adalah nilai yang utama	Susunan bingkai kaca tidak dibentuk rumit, hanya menggunakan satu pola yang diulang-ulang.
		Kejujuran bahan yang diekspos	Konstruksi atap keseluruhan memakai material baja, metal dan sejenisnya Konstruksi fasad menggunakan kaca sebagai material utama dan baja hollow sebagai bingkai pengikatnya.
3	 <i>Ingalls Skating Rink</i> Lokasi : New Haven, Connecticut, Amerika Serikat	Memiliki gaya universal yang menyesuaikan kebutuhan	Bentuk rangka atap yang terlihat seperti ikan paus ini merupakan upaya untuk melancarkan sirkulasi angin dari luar kedalam. Tetap tidak ada aksen berlebihan pada bentuk ini dan tetap
		Kesederhaan yang bentuk adalah nilai yang utama	Pintu-pintu yang menjadi akses utama bangunan hanya dideretan secara berurutan tanpa ada pola-pola khusus.
		Kejujuran bahan yang diekspos	Konstruksi atap keseluruhan memakai material baja, metal dan sejenisnya. Dengan tulang rangka berupa beton yang diekspos. Konstruksi fasad menggunakan kaca sebagai material utama dan kayu serta baja hollow sebagai kombinasi bingkai pengikatnya.

(Sumber : Analisis , 2017)

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, A, (1998), Teori Arsitektur 3, Gunadarma, Jakarta
- Hornby, A.S.(1974). *Oxford Learner's Dictionary of Current English*, Oxford. Oxford University Press
- Indah W. Lusi, (2007), Keragaman Persepsi Terhadap Arsitektur, diunduh pada tanggal 27 Juli 2017
- Kapugu R . (2012). Biostruktur dalam Arsitektur, *Vol 9 No 3 Nopember 2012*. Diunduh tanggal 13 Juli 2016
- Khatibah, (2011), Metode Penelitian Kepustakaan, Mestika Zed, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia
- Marlina, E, (2008). Panduan Perancangan Bangunan Komersial Yogyakarta, Penerbit Andi
- Merkel, J, (2014), Eero Saarinen Biography, New York, Phaidon Press
- Saarinen, E, (2006), *Shaping The Future*, Connecticut, Yale University Press
- Vitruvius, (1966). *The Ten Book of Architecture*.Cambridge. Harvard University Press